Frontier Agribisnis OPENACCESS
e-ISSN 0000-0000
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KAJIAN AGRIBISNIS KOMODITAS TAPE DI KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR (Studi Kasus di Industri Rumah Tangga "Tape Ibu Hamimah")

Agribusiness Study of Tape in Gambut Sub District, Banjar District (Case Study in Home Industry " Tape Ibu Hamimah ")

Mega Indah Sephia*, H. Yusuf Azis, Nurmelati Septiana
Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Kata Kunci
Kajian Agribisnis; Komoditas Tape; Studi kasus.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail: megaaindahh@gmail.com

Diterima: xx Mei 2021,
Disetujui: 23 Mei 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan tape dikaji berdasarkan aspek agribisnis dari perolehan bahan baku serta proses pembuatan hingga proses pengemasan pada usaha industri rumah tangga tape, mengetahui besar biaya penerimaan dan pendapatan pada usaha industri rumah tangga tape, mengetahui saluran pemasaran pada usaha industri rumah tangga tape. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada Bulan November 2020 - Februari 2021. Dari segi Agribisnis untuk menelusuri prosesnya perolehan bahan baku utama tape ketan hijau dan ketan hitam di dapat dari pasar setempat yang mana distributornya tidak menentu, sedangkan bahan baku utama pada tape singkong diperoleh dari petani singkong setempat. Proses produksi tergantung pada jenis tape yang dibuat dengan rentang waktu 7-9jam. Biaya total yang dikeluarkan dalam Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah dalam satu bulan produksi sebesar Rp46.232.802,94 dengan total penerimaan sebesar Rp56.160.000,00 serta pemasukan yang diperoleh sebesar Rp9.927.197,06. Saluran pemasaran pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah terdapat 16 pemasar yang tersebar di berbagai daerah antara lain, Balikpapan, Samarinda, Kotabaru, Palangkaraya, Pagatan, Kasongan, Kalua, Tanjung, Kintap serta Gambut. Selain itu Ibu Hamimah juga menjual langsung tape hasil produksinya pada toko yang terdapat di halaman rumah serta menjualnya melalui aplikasi Go Food jika ada produk tape yang tersisa serta pemasaran lainnya melalui media sosial Instagram.

PENDAHULUAN

Agribisnis adalah usaha yang terletak di dalam hortikultura serta kawasan pendukung lainnya, dari hulu hingga hilir. Ungkapan "hulu" serta "hilir" mengarah pada prinsip melihat bahwa agribisnis bekerja dalam jaringan produksi pangan. Agribisnis, dengan kata lain, adalah sudut pandang finansial. Agribisnis mempertim bangkan teknik memperoleh manfaat dengan

mengawasi bagian bagian pembangunan, mulai dari penimbunan bahan mentah hingga tahap pasca-pengumpulan, serta persiapan, hingga tahap periklanan (Sieva., 2015).

Agroindustri berasal dari dua kata yaitu hortikultura serta industri yang dapat dicirikan sebagai industri yang memanfaatkan barang-barang agraria sebagai bahan mentah utama atau industri yang menciptakan suatu barang yang dapat digunakan sebagai metode atau kontribusi bagi usaha pedesaan. Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011).

Salah satu produk agroindustri yang sekarang banyak diolah para pengrajin adalah tape ketan. Komoditi tape ketan sebenarnya sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten Banjar serta bahkan sangat prospektif sebagai komoditas ekspor (Budiman, *et. al*., 2013). Untuk mendukung usaha pengolahan tape ketan ini ketersediaan input sangat diperlukan. Input usaha ini meliputi bahan baku, tenaga kerja, serta bahan penambah lainnya.

Perkembangan agribisnis tape ketan di Kabupaten Banjar ini tidak terlepas dari peran serta lembaga pemasaran serta lembaga pendukung. Dengan adanya lembaga pemasaran serta lembaga pendukung aktivitas pemasaran, penyaluran produk ke konsumen menjadi semakin efektif. Industri rumah tangga merupak an salah satu jenis industri *mikro* yang memegang peran penting dalam perekonomian di Indonesia terutama dalam aspek-aspek kesempatan kerja, pemerataan pemasukan, pembangunan ekonomi di pedesaan serta yang lainnya. Dengan meningkatnya peranan industri kecil serta rumah tangga dalam memperluas kesempatan kerja di suatu perdesaan.

Usaha tape ini merupakan salah satu olahan rumah industri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, tape ketan, tape singkong serta tape ketan hitam adalah makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan beras ketan yang diolah secara fermentasi. Tape ketan hijau ini terbuat dari fermentasi beras ketan, adapun bahan pokok utama dari membuat tape ketan tersebut yaitu beras ketan putih, beras ketan hitam, singkong, ragi, daun katu, sedangkan peralatan yang diperlukan yaitu panci, mangkok besar, mangkok kecil, serta kompor buat memasak beras ketan.

Dalam siklus pematangan tape, terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan (pencucian, pemasakan serta pendinginan), penanganan, serta yang penting berpengaruh pada pembuatan tape berkualitas tinggi, semakin lama di diamkan semakin manis serta asam. (Hidayat, *et. al.*, 2006).

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah terdapat 3 tujuan dari penelitian ini. Pertama, mengetahui proses pembuatan tape ini dikaji berdasarkan aspek Agribisnis dari perolehan bahan baku, proses pembuatan sampai ke proses pengemasan pada usaha industri rumah tangga tape Ibu Hamimah. Kedua, menganalisis besar biaya, penerimaan dan pemasukan pada usaha Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah. Ketiga, mengidentifikasi saluran pemasaran pada usaha Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah.

Terdapat 2 kegunaan dari Penelitian ini. Pertama, sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan aspek kemampuan pengembangan usaha industri rumah tangga. Kedua, sebagai informasi bagi peneliti yang mungkin dilakukan pihak lain dimasa yang akan datang serta bagi semua kalangan yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pelaksaan

Penelitian ini dilakukan di Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Eksplorasi ini dilakukan selama tiga bulan , tepatnya November 2020 sampai dengan Februari 2021 mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan informasi, pena nganan informasi hingga penyusunan laporan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengarahkan persepsi langsung di lapangan, mencari data awal tentang Industri Rumah Tangga tape Ibu Hamimah yang menjadi respondennya. Jenis informasi yang dikumpulkan adalah informasi penting serta informasi tambahan. Informasi penting dibawa keluar melalui pertemuan langsung luar dalam tentang bisnis tape dengan pengusaha serta sumber pekerjaan menggunaka n daftar pertanyaan (*survei*) yang telah diatur sebelumnya. Informasi penting dalam pemeriksa an ini adalah informasi yang diperoleh dari pertemuan langsung dengan pemilik tape pada bulan Januari 2021, wawancara yang meliputi k arakter responden, kepemilikan, pengurus lahan, biaya pembuatan, nilai, pengeluaran, pemasukan , gaji serta upah kerja. Kemudian, informasi tambahan diperoleh dari organisasi serta kantor yang diidentifikasi dengan pemeriksaan. Dalam Penelitian ini menggunakan waktu selama 1bulan (30 hari).

Analisis Data

Untuk tujuan Penelitian yang pertama yakni memahami proses pembuatan tape ini dikaji berdasarkan aspek agribisnis dari perolehan bahan baku, proses pembuatan sampai ke proses pengemasan, dapat menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan secara langsung dari perolehan bahan baku hingga sampai proses pengemasan Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah Kecamatan Gambut.

Untuk tujuan Penelitian yang kedua yaitu menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pemasukan pada Indutri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah di Kecamatan Gambut maka dapat menggunakan analisis dibawah ini :
Biaya total adalah hasil jumlahan dari seluruh biaya tetap serta seluruh biaya variabel. Secara sistematis dirumuskan dibawah ini (Kasim, 2004 : 13):

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan:
TC = Biaya total (Rp)
TFC = Biaya tetap (Rp)
TVC = Biaya variabel total (Rp).
Supaya memahami pemasukan yang diperoleh oleh pengolahan Tape Ibu Hamimah ini dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi Tape dengan harga jualnya, sehingga untuk mengukur besarnya penerimaan dapat digunaka n rumus (Kasim, 2004: 13).

$$TR = Y \times Py \quad (2)$$

dengan:
TR = Penerimaan Total (Rp)
Y = Jumlah Produksi (Box)
Py = Harga per satuan (Rp/Box)

Untuk menghitung besarnya pemasukan digunakan rumus (Boediono, 2000) :

$$I = TR - TC \quad (3)$$

dengan:
Y = Pendapatan (Rp)
TR = (pemasukan kotor total/omzet penjualan)
TC = (biaya yang di keluarkan total)

Besar nilai penyusutan selama masa satu bulan usaha dihitung menurut metode penyusutan garis lurus yaitu (Kasim, 2004: 41) :

$$D = \frac{N_A - N}{U_P} \quad (4)$$

dengan:
D = Menyatakan besarnya nilai/biaya penyusutan barang modal tetap (Rp).
Na = Menyatakan nilai barang modal tetap yang sama dengan harga pengadaan/harga pembelian (Rp).
Ns = Menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap yang di taksir sama dengan harga disaat sudah tidak lagi di pergunakan (Rp).
Up = Menyatakan umur penggunaan barang modal tetap yang digunakan.

Pembatasan Masalah

Data Penelitian ini diambil dalam rentang waktu satu bulan, yaitu data selama Bulan Januari 2021 (Tanggal 2 Januari -31 Januari 2021). Tape adalah hasil olahan produk yang dinyatakan dalam satuan box. Aspek agribisnis yang dikaji dimulai dari: hulu yakni proses perolehan bahan baku untuk pembuatan tape, *onfarm* yakni proses produksi tape , hilir yakni p roses pemasaran dan distribusi tape, pendukung serta penunjang yakni peranan kebijakan pemeri ntah serta lembaga jasa yang mendukung usaha tape.

GAMBARAN UMUM LOKASI

Letak Lokasi Industri Ibu Hamimah

Industri Rumah Tangga "Tape Ibu Hamimah" berlokasi di Jalan Pemajatan Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Jalan Pemajatan ini berada di pinggiran Jalan A.Yani KM.13.4 yang merupakan jalan utama Kabupaten Banjar. Jarak antara Desa ini dengan kantor Kecamatan Gambut adalah 1 km, jarak dari ibu kota Kabupaten Martapura adalah 25 km dan jarak dari ibu kota biasa Banjarmasin adalah 14 km.

Keadaan Tempat Usaha

Di Desa pematang panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar terdapat beberapa pengrajin tape yang berjumlah 70 industri rumah tangga yakni salah satunya adalah miliki Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah.

Gambaran Umum Usaha

Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah pertama kali didirikan pada tahun 1992 oleh Ibu Hamimah selaku pemilik industri beliau yang bertugas sebagai distributor produk. Unit usaha ini merupakan jenis industri mikro atau industri rumah tangga dengan hanya mengandalkan rumah sebagai tempat berlangsungnya proses produksi atau pengolahan tape dengan modal yang terbatas karena tidak ada investor di dalam menjalankan usahanya serta hanya memiliki 5 orang karyawan.

Permodalan

Perkembangan Industri Rumah Tangga tape Ibu Hamimah berdiri sampai sekarang cukup baik dalam artian usaha ini mengalami peningkatan yang baik tapi terkadang merasakan penurunan dampak beberapa faktor, salah satunya ialah pada saat musim buah durian karena pada saat musim durian orang lebih banyak mengkonsumsi buah durian daripada tape. Usaha yang sudah dijalankan selama ini dengan modal sendiri tanpa ada pinjaman dari bank atau dengan lainnya. Modal untuk menjalankan Industri Rumah Tangga tape Ibu Hamimah yang digunakan sebesar Rp300.000,00 pada awal berdirinya yaitu tahun 1992 untuk membeli peralatan, bahan baku, bahan penolong, serta bahan pengemas selama proses produksi serta meningkat setiap tahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Bahan Pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah

Bahan Baku

Bahan baku ialah komponen yang penting pada motode produksi. Semua usaha memerlukan bahan baku baik usaha besar menengah maupun usaha kecil. Oleh karena itu persediaan bahan baku disiapkan dengan baik bagi pengusaha. Bahan baku yang digunakan pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah, tape ketan berupa beras ketan yang di beli langsung oleh Ibu Hamimah di pasar setempat, Tape singkong berupa singkong (ubi kayu) yang didapatkan dari pegawai Ibu Hamimah sendiri membawaka n langsung ke Industri Ibu Hamimah serta untuk Tape ketan hitam berupa beras ketan hitam yang langsung dibeli Ibu Hamimah dipasar setempat.

Bahan penolong

Bahan penolong ialah bahan yang di gunakan supaya menunjang terbentuknya barang jadi. Bahan penolong pada Industri Rumah Tangga Ibu Hamimah yaitu berupa air sebagai mencuci bahan baku yang digunakan, daun katuk untuk sebagai pewarna beras ketan menjadi ketan hijau, ragi digunakan serta ditaburkan di beras ketan yang sudah ditaburi daun katuk serta siap dibentuk, daun pisang digunakan pada saat proses pengukusan serta proses pendinginan agar beras ketan, singkong serta ketan hitam tidak lengket pas diaduk serta diangkat. serta gas, Bahan penolong seperti beras ketan serta ketan hitam dibeli di pasar langsung, untuk singkong dipesan serta diantar langsung keruma h Ibu Hamimah serta bahan tersebut dibeli sesuai dengan permintaan konsumen.

Bahan pengemasan

Bahan pengemas ialah bahan yang digunakan untuk mengemas Tape yang sudah jadi. Bahan pengemas yang dipakai berupa plastik box, stiker, kardus, tali rapia. Untuk plastik box terdapat 3 jenis ukurannya yaitu 1000 ml , 750 ml serta 500 ml, plastik box sendiri dibeli langsung serta diantarkan ke rumah dengan harga untuk ukuran 1000 ml seharga Rp2.500,0 0/box sedangkan untuk ukuran 750 ml seharga Rp1.500,00/box serta untuk ukuran 500 ml seharga Rp1.500,00/box.

Peralatan Kerja

Dalam melaksanakan proses produksi untuk menghasilkan produk Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah ini tentunya memerlukan

peralatan kerja untuk menunjang kelancaran produksi yang dilaksanakan. Peralatan yang digunakan dalam produksi adalah :

1. Alat pencuci Tape Ketan Hijau yang digunakan yaitu baskom besar untuk mencuci berasnya hingga bersih, panci besar dibuat mengkukus beras ketan, tampah besar sebagai alas membentuk serta menaburkan ragi, centong digunakan mengaduk ketan yang telah diberi ragi serta juga ada tabung gas beserta kompor.
2. Alat pencuci Tape Singkong, ada pisau untuk mengupas serta memotong singkong, baskom besar digunakan sebagai tempat menyuci singkong hingga bersih, panci besar sebagai mengukus singkong, kompor, tabung gas sebagai alat proses pembuatan tape.
3. Alat pencuci Tape Ketan Hitam, yaitu baskom besar untuk mencuci berasnya hingga bersih, panci besar dibuat mengkukus beras ketan, tampah besar sebagai alas membentuk tape, centong digunakan mengaduk ketan yang telah diberi ragi serta juga ada tabung gas beserta kompor.

Proses Pembuatan Tape Pada Industri Rumah Tangga Ibu Hamimah

Seluruh bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Tape diperoleh dari pasar setempat, ketersediaan dari bahan baku tergantung pada ketersediaan pasar. Serta singkong diperoleh dari petani setempat yang selalu menjadi penyedia bahan baku singkong sebagai pegawai di Industri Ibu Hamimah. Untuk proses pembuatan tape dapat dilihat dibawah ini berdasarkan jenis yang diolah.

Proses produksi tape ketan hijau pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah dapat dilihat pada penjelasan serta runtutan kegitan pengolahan di bawah ini:

1. Cuci beras pulut selama 30 menit hingga benar-benar bersih.
2. Rendam beras pulut selama 2 jam lalu ditiriskan hingga benar-benar kering.
3. Campur beras pulut dengan bubuk daun katu selama 20 menit, aduk hingga tercampur rata.
4. Kukus beras pulut yang telah diberi daun katu dalam wajan besar dan lapisi dengan daun pisang agar tidak menempel selama mengukus hingga 2 jam.
5. Singkirkan dan dinginkan di atas tampah besar selama 30 menit.
6. Taburkan ragi di atas beras pulut yang telah dikukus dengan ayakan selama 30 menit.
7. Bulatkan semua beras pulut yang sudah ditabur ragi, yang sesekali tangan dicelupkan ke air agar tidak lengket bulatkan tape selama 2 jam.
8. Tape Ketan Hijau tersebut masukkan kedalam kotak box plastik dengan ukuran masing-masing kemudian di fermentasi selama 2 malam.
9. Tape Ketan Hijau siap untuk dijual dan dipasarkan.

Proses produksi tape singkong pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah dapat dilihat pada penjelasan serta rangkaian kegitan pengolahan di bawah ini:

1. Kupas singkong dan buang kulitnya hingga kesat selama 60 menit.
2. Potong-potong singkong sesuai keinginan.
3. Cuci bersih singkong yang sudah dipotong-potong selama 30 menit.
4. Sambil menunggu singkong kering masukkan air kedalam panci sampai kira terisi seperempat lalu tunggu hingga mendidih.
5. Setelah air mendidih, masukkan singkong ke dalam panci kukus, lalu kukus dan lapisi dengan daun pisang agar singkong tidak lengket dan singkong siap dikukus selama 60 menit.
6. Setelah matang, angkat singkong yang sudah matang dan taruh di wadah lalu dinginkan selama 30 menit.
7. Kemudian taburi dengan ragi yang telah dihaluskan menggunakan saringan selama 30 menit.
8. Singkong yang sudah diberi ragi kemudian ditutup dengan daun pisang. Singkong harus benar-benar diselimuti untuk mendapatkan hasil terbaik.
9. Kemas serta masukkan singkong ke dalam masing-masing ukuran box, diamkan selama 2 hari proses fermentasi.
10. Tape singkong siap dipasarkan.

Proses produksi tape ketan hitam pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah dapat dilihat pada penjelasan serta runtutan kegitan pengolahan di bawah ini:

1. Cuci bersih beras pulut hitam selama 30 menit sampai betul-betul bersih.
2. Rendam beras pulut hitam selama 2 jam lalu ditiriskan sampai benar-benar kering.

3. Kukus beras yang sudah dikeringkan tadi kedalam panci besar yang dilapis dengan daun pisang agar tidak lengket selama 2 jam.
4. Angkat serta dinginkan diatas tampah besar selama 30 menit.
5. Taburkan ragi yang yang sudah dihaluskan diatas beras ketan hitam yang sudah dikukus menggunakan saringan selama 30 menit.
6. Bentuk bulat semua beras ketan hitam yang sudah ditabur ragi tape tadi, yang sesekali tangan dicelupkan keair rendaman ragi selama 2 jam.
7. Tape siap di kemas kedalam plastik box dengan masing-masing ukurannya lalu tape di fermentasi selama 2 malam.
8. Tape siap untuk di jual serta di pasarkan ke seluruh kota.

Biaya

Pengeluaran dapat dikategorikan sebagai biaya atau kerugian yang dapat mengurangi keuntungan yang didapat. Biaya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah keseluruhannya tetap konsisten, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume latihan atau latihan secara terbatas. Biaya tetap per unit berlawanan dengan perubahan volume tindakan atau batas. Semakin rendah level tindakan, semakin tinggi biaya unit. Komponen biaya tetap pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah adalah biaya pajak bumi bangunan (PBB) sebesar Rp3.125/bulan serta biaya penyusutan peralatan dengan total sebesar Rp85.749,34/bulan, biaya wifi perbulan sebesar Rp150.000,00/bulan, serta untuk biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB) pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah adalah sebesar Rp3.125/bulan. Hasil ini didapatkan dari 25% x Rp150.000 = Rp37.500/tahun serta Rp3.125/bulan.

Pada penyusutan peralatan di Tabel 1, maka didapatkan nilai penyusutan peralatan terbesar yaitu kompor sebesar Rp300.000,000/tahun serta Rp25.000,00/bulan atau 29,15%, sedangkan nilai penyusutan yang paling kecil adalah centong sebesar Rp5000.00/tahun atau Rp500,00/bulan serta 0,49%.

Tabel 1. Perincian Penyusutan

Komponen	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Beli (Rp)	Biaya Penyusutan/bulan (Rp)
Alat pencuci ketan	10	300.000	5.000
Panci	5	280.000	23.333
Kompor	10	600.000	25.000
Tabung Gas	10	150.000	17.500
Ember	5	20.000	666,67
Tampah	5	25.000	8.333
Keranjang plastik	5	15.000	3.750
Centong	5	5.000	416,67
Saringan	5	15.000	500
Pisau	2	15.000	1.250
Total			85.749,34

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya pembuatan atau biaya yang relatif berubah dengan jumlah produk yang diproduksi. Pada biaya variabel akan bertambah dengan jumlah yang sama seperti produk yang mereka hasilkan. Jika jumlah unit yang dikirim besar dibangun, biaya variabel juga akan bertambah dengan menyesuaikan jumlah unit dikalikan biaya variabel per unit.Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Rumah Industri Ibu Hamimah adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya penolong dan biaya pengemasan serta biaya variabel lainnya. Bisa dilihat sebagai berikut.

Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga dan Sistem Upah

Tenaga kerja yang ada dalam Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah bersumber dari satu sumber yaitu tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) terdiri dari 5 orang. Upah atau gaji untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dibagi berdasarkan produk yakni pembuatan tape ketan hijau , tape singkong serta tape ketan hitam dan dibagi berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu pemberian ragi, pembentukan, pengupasan, pencucian serta pemotongan serta pengemasan. Untuk tape ketan hijau diupah sebesar Rp142.857,14 /4 orang /hari atau sebesar Rp4.285.714,29/4 orang/bulan, sedangkan untuk tape singkong diupah sebesar Rp70.000,00/5 orang/hari atau sebesar Rp2.100.000,00/5 orang/bulan serta untuk tape ketan hitam diupah sebesar Rp142.857.14/4orang/hari atau sebesar Rp4.285.714,29/4orang/bulan. Pada tenaga

kerja luar keluarga di Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah bekerja setiap hari karena produksi tape dilakukan setiap harinya.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Produk	Jumlah Orang	Biaya tenaga Kerja / hari (Rp)	Biaya tenaga Kerja / bulan (Rp)
Tape Ketan	4	142.857,14	4.285.714,29
Tape Singkong	5	70.000,00	2.100.000,00
Tape Ketan hitam	4	142.857,14	4.285.714,29
Total		355.714,28	10.671.428,6

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Jadi biaya tenaga kerja pada Tabel 2, Tape ketan hijau per orang sebesar Rp35.714,285 /hari atau Rp1.071.428,57/bulan, tape singkong per orang sebesar Rp14.000,00/hari atau Rp420.000,00/bulan serta tape ketan hitam per orang sebesar Rp35.714,285 /hari atau Rp1.071.428,57/bulan. Sedangkan total untuk upah keseluruhan per orang sebesar Rp85.428,57/hari atau Rp2.562.857,14 /bulan upah ini diberikan kepada 4 orang tenaga kerja sedangkankan satu orang lainnya hanya bertugas untuk mengupas serta memotong singkong jadi upah yang diberikan sebesar Rp 14.000,00/hari atau Rp420.000,00/bulan.

Tabel 3. Biaya bahan baku

Nama Bahan	Unit (perhari)	Harga (Rp)	Total Biaya/bulan (Rp)
Tape Ketan Hijau			
Beras ketan putih	24 liter	12.000	8.640.000
Tape Singkong			
Singkong	30 kg	3.000	2.700.000
Tape Ketan Hitam			
Beras ketan hitam	5 liter	42.000	6.300.000
Total			17.640.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Jadi total biaya bahan baku pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah yaitu tape ketan hijau sebesar Rp8.640.000,00/bulan untuk total biaya bahan baku pada tape singkong sebesar Rp2.700.000,00/bulan serta untuk total biaya bahan baku tape ketam hitam sebesar Rp6.300.000,00/bulan. serta biaya bahan baku dalam persen tape ketan hijau paling besar yaitu 48,98% sedangkankan biaya bahan baku paling rendah dalam yaitu tape singkong yaitu 15,31%. Biaya penolong pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah dapat di lihat secara jelas di Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Penolong

Nama Bahan	Unit (perhari)	Harga (Rp)	Total Biaya/bulan (Rp)
Tape Ketan Hijau			
Daun katu	1,5 kg	25.000	1.125.000
ragi	15 butir	2.000	900.000
Daun pisang	1 Gulung	5.000	150.000
Subtotal 1			2.175.000
Tape Singkong			
Daun pisang	18 Gulung	5.000	2.700.000
Ragi	7 butir	2.000	420.000
Subtotal 2			3.120.000
Tape Ketan Hitam			
Daun Pisang	1 Gulung	5.000	150.000
Ragi	3butir	2.000	180.000
Subtotal 3			330.000
Total			5.625.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Jadi total biaya bahan penolong pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah yaitu tape ketan hijau sebesar Rp2.175.000,00/bulan sedangkan untuk total biaya bahan penolong pada tape singkong sebesar Rp3.120.000,00/bulan serta untuk total biaya bahan penolong tape ketam hitam sebesar Rp330.000,00/bulan, serta dapat dilihat dalam presentase biaya penolong yang terbesar yaitu tape singkong 55,46% sedangkan yang terendah yaitu biaya tape ketan hitam 5,87%.

Biaya pengemasan yang ada dalam pasar sangat beragam. Semua itu tergantung dari bahan apa yang dipakai, kualitas desain, serta juga *vendor* yang membuatnya biaya kemasan pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah bisa di lihat di Tabel 5.

Tabel. 5. Biaya Pengemasan

Jenis	Unit	Stiker/bulan (Rp)	Kemasan/bulan (Rp)
Tape Ketan Hijau			
Box isi 20	20	150.000	900.000
Box isi 35	20	150.000	1.500.000
Box isi 50	10	75.000	750.000
Subtotal 1		375.000	3.150.000
Tape Singkong			
Box 450 gram	30	225.000	1.350.000
Box 800 gram	20	150.000	1.500.000
Subtotal 2		375.000	2.850.000
Tape Ketan Hitam			
Box isi 20	5	37.500	225.000
Box isi 35	4	30.000	300.000
Box isi 50	2	15.000	150.000
Subtotal 3		82.500	675.000
Total		832.500	6.675.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Jadi total biaya bahan pengemasan serta stiker pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah yaitu tape ketan hijau sebesar Rp3.525.000,00/ bulan sedangkan untuk total biaya bahan pengemasan serta stiker pada tape singkong sebesar Rp3.225.000,00/bulan serta untuk total biaya bahan pengemasan serta stiker pada tape ketam hitam sebesar Rp757.500,00/ bulan.

Biaya variabel lainnya yang terdapat pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah terdiri dari biaya listrik, wifi, air, gas serta transportasi (BBM). Perincian biaya variabel lainnya bisa di lihat di Tabel 6.

Tabel 6. Biaya variabel lainnya

Jenis Biaya	Unit	Harga (Rp)	Biaya / bulan (Rp)
Listrik / bulan	-	200.000	200.000
Gas / hari	4	20.000	2.400.000
Transportasi (BBM) / bulan	-	150.000	150.000
Air / hari	-	60.000	1.800.000
Total			4.550.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Jadi total biaya bahan variabel lainnya pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah yaitu biaya listrik sebesar Rp200.000,00/bulan , untuk total biaya gas sebesar Rp2.400.000,00/bulan, untuk total biaya transportasi (BBM) sebesar Rp150.000,00/bulan serta untuk total biaya air sebesar Rp1.800.000,00/bulan, serta dalam presentase biaya variabel lainnya paling terbesar yaitu biaya gas 52,76% serta biaya transportasi (BBM) paling terendah yaitu 3,29%.

Biaya Total

Biaya total adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan yang layak dalam periode tertentu. Biaya tetap Industri Rumah Tangga Ibu Hamimah terdiri dari biaya penyusutan dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sedangkan biaya variabel untuk Industri Rumah Tangga Ibu Hamimah yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya pengemasan dan biaya variabel lainnya. Jadi Biaya Total yang di peroleh pada Bulan Januari sebesar Rp46.232.802,94.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali dari banyaknya output atau hasil produksi. Yang diperoleh selama masa produksi dengan harga. Penerimaan yang diterima merupakan perkalian antara produksi tape yang dijual dengan harga penjualan tape. Tape dijual dalam satuan box yang berbeda-beda jenisnya, penerimaan untuk tape ketan hijau selama bulan Januari sebesar Rp28.200.000,00/bulan, tape singkong sebesar Rp19.800.000,00/bulan serta untuk tape ketan hitam sebesar Rp8.160.000,00/bulan, jumlah presentase dalam total penerimaan terbesar yaitu tape ketan hijau 50,21% sedangkan yang terendah pada tape ketan hitam 14,53%. Secara rinci total penerimaan Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah pada bulan Januari 2021 di sajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian total penerimaan

Jenis Produk	Jumlah Produk terjual	Harga/unit (Rp)	Nilai penjualan/bulan (Rp)
Tape Ketan Hijau			
Box isi 20	600	12.000	7.200.000
Box isi 35	600	20.000	12.000.000
Box isi 50	300	30.000	9.000.000
Subtotal 1			28.200.000
Tape Singkong			
450 gram	900	10.000	9.000.000
800 gram	600	18.000	10.800.000
Subtotal 2			19.800.000
Tape Ketan Hitam			
Box isi 20	150	16.000	2.400.000
Box isi 35	120	28.000	3.360.000
Box isi 50	60	40.000	2.400.000
Subtotal 3			8.160.000
Total			58.160.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Pendapatan

Pendapatan merupakan komponen utama dalam pengembangan penjelasan laba rugi dalam suatu organisasi. Pendapatan pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah pada bulan Januari 2021 adalah dihitung dengan total penerimaan menghasilkan sebesar Rp.9.927.197,6.

Aktivitas pemasaran

Pada Penelitian ini proses pembelian yang dilakukan pada bulan Januari oleh pemasar. Dari data diperoleh ada 16 pemasar yang semuanya tergolong pada penjual saluran 1 karena mereka mengambil produksi tape ke Ibu Hamimah kemudian langsung dipasarkan kepada konsumen tanpa ada prantara lainnya. Data para pemasar aktif yang terdata ada 16 orang dapat dilihat pada Gambar 1, pemasar lainnya biasanya hanya memesan untuk kegiatan tertentu serta hari besar tertentu saja. Selain pemasaran yang disalurkan oleh pemasar lainnya, tape singkong Ibu Hamimah juga menjual langsung tape hasil produksinya pada toko yang terdapat di halaman rumah serta menjualnya melalui

aplikasi Go Food serta media sosial Instagram, pada bulan Januari 2021 tidak adanya pemasara n melalui Go food serta tidak adanya tape yang tersisa di warung Kecamatan Gambut, ini di sajikan pada Gambar 1.

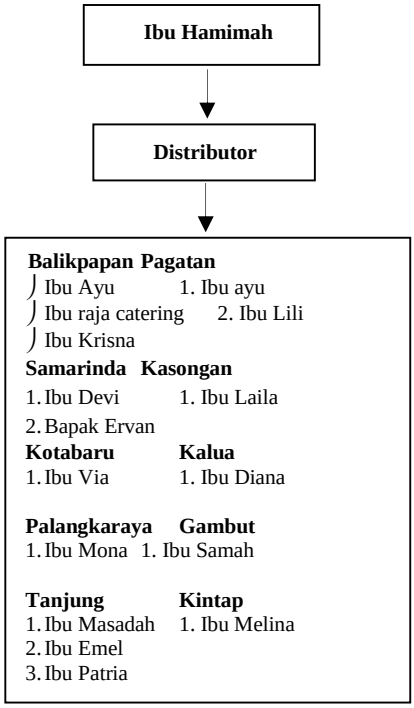

Gambar 1. Saluran Pemasaran
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021.

Harga jual tape Ibu Hamimah kepada para pemasar tidak ada perbedaan, Ibu Hamimah menjual dengan harga yang biasanya beliau jual ke konsumen. Jumlah pembelian tape sendiri sangat beragam dari setiap pemasar tidak sama setiap minggunya, harga jual tape oleh pemasar sendiri ke konsumennya dinaikan dengan margin Rp3.000,00 sampai dengan Rp10.000,00 per box tape sesuai jenisnya. 16 pemasar ini tergolong pemasar aktif yang berlanggan pada pembelian tape Ibu Hamimah, biasanya mereka melakukan stok tape seminggu sekali sampai dua minggu sekali dalam sebulan. Pembayaran dilakukan setelah barang sampai di tempat pemasar, jasa pengangkutan yang digunakan adalah taksi dengan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jarak tempuh dari asal daerah pemasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah maka di dapatkan beberapa simpulan dibawah ini:

1. Dari segi Agribisnis untuk menelusuri prosesnya perolehan bahan baku utama yaitu bahan baku utama tape ketan hijau dan ketan hitam di dapat dari pasar setempat yang mana distributornya tidak menentu, sedangka n bahan baku utama pada tape singkong dipe roleh dari petani singkong setempat, serta proses produksi tergantung pada jenis tape yang dibuat dengan rentang waktu 7-9jam.
2. Biaya total yang dikeluarkan dalam Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah dalam satu bulan produksi sebesar Rp46.232.802,9 4 dengan total penerimaan sebesar Rp56.160. 000 serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp9.927.197,06.
3. Saluran pemasran pada Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah terdapat 16 pemasar yang tersebar di berbagai daerah antara lain, Balikpapan, Samarinda, Kotabar u, Palangkaraya, Pagatan, Kasongan, Kalua, Tanjung, Kintap serta Gambut. Selain itu Ibu Hamimah Juga menjual langsung tape hasil produksinya pada toko yang terdapat di halaman rumah serta menjualnya melalui aplikasi Go Food jika ada produk tape yang tersisa serta pemasaran lainnya yang dilakuk an Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamim ah adalah media sosial Instagram

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian ini penulis mengharapkan Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah agar :

1. Saran yang bisa di berikan untuk Industri Rumah Tangga Tape Ibu Hamimah sebaikny a menjaga kualitas serta mutu produk yang dijual, mempertahankan ketersediaan produk yang tersedia setiap hari yang bertujuan untu k menjaga kesetiaan konsumen.
2. Dapat dilakukan manajemen keuangan sederhana sehingga dapat mengetahui keuntu ngan yang diperoleh serta menghindari adan ya kerugian dalam usaha.
3. Mempertahankan pelanggan tetap serta mem perluas saluran pemasar ke daerah lainnya ag ar meningkatkan permintaan terhadap produ k tape maka industri harus memamfaatkan pe luang dengan cara memperluas pemasaran

tape, seperti banyak menjalin kerjasama baru dengan beberapa konsumen langsung serta pedagang pengecer dari berbagai daerah serta memperluas jangkauan promosi pemasa ran dari media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2000. Ekonomi Moneter, Edisi ke-3, BPFE UGM, Yogyakarta.

Budiman,Yulius. Ketut Sukiyono dan Bambang Sumantri. 2013. *Kajian Agribisnis usaha gula aren di Kabupaten Rejang Lebong.* AGRISEP ISSN: 1412-8837 Vol. 13 No. 1 Maret 2013 Hal: 51 – 68.

Kasim, A. Syarifuddin. 2004. *Petunjuk Menghit ung Keuntungan serta Pemasukan Usahata ni.* Fakultas Pertanian Universitas Lambun g Mangkurat Banjarbaru.

Sieva, A., 2015. Pengertian dan Konsep Agribis nis Pertanian.

Udayana, I Gusti Bagus. 2011. Peran Agroindus tri Dalam Pembangunan Pertanian Edisi 44. Singhadwala:3-8